

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Touch of Batik merupakan konsep yang menggabungkan dua latar belakang yang berbeda, yaitu batik hasil karya seni Indonesia pada *gayastreetstyle*. Batik yang diangkat bersasal dari Kota Tasikmalaya bermotif Merak Ngibing (The Dancing Peacock). Motif tersebut merupakan salah satu motif terindah yang berasal dari Kota Tasikmalaya yang menggambarkan sepasang burung merak saling berhadap-hadapan dengan ekor yang terkembang seperti sedang menari. Batik corak khas Tasikmalaya banyak terinspirasi dari flora dan fauna yang memiliki karakteristik yang dinamis, cantik, indah dan sedikit genit dengan warna-warna cerah yang merona seperti biru, merah jambu, kuning, dengan perpaduan warna yang harmonis.

Hal unik yang akan ditampilkan pada koleksi kali ini adalah busana yang bergaya *streetstyle* dari luar negeri yang sedang banyak digemari oleh kaum muda di Indonesia. Gaya *streetstyle* yang diangkat adalah Teddy Boys yang muncul pertama kali di Inggris sebagai pergolakan fashion pria setelah lepas perang dunia ke II sekitar tahun 1940 sampai awal tahun 1950. Busana Teddy Boys biasanya identik dengan memakai jas, rompi, kemeja, celana panjang dan sepatu kulit. Dari latar belakang yang berbeda tersebut munculah ide dimana batik Indonesia akan dipadukan dengan gaya Teddy Boys yang akan menjadi inovasi baru pada dunia fashion.

Jenis busana yang akan ditampilkan adalah busana *ready to wear* atau busana siap pakai, dimana busana adalah salah satu yang mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan primer. Tanpa disadari kebutuhan konsumen akan busana *ready to wear* saat ini meningkat, maka dari itu seorang desainer harus dapat lebih bereksperimen dengan hasil karyanya sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai seni tinggi dan terutama ciri khas yang memenuhi kebutuhan konsumen. Adanya perkembangan yang terus menerus dalam dunia fashion setiap tahun ke tahunnya akan berpengaruh pada kebutuhan fashion yang diperlukan seseorang. Seperti halnya gaya *streetstyle* yang diangkat untuk koleksi kali ini adalah salah satu kebutuhan

fashion yang banyak diminati, namun dengan banyaknya *streetstyle* berkembang menjadikan desainer tidak lupa untuk tetap membawa kesan Indonesia dalam perpaduan busana *streetstyle* yang akan diciptakan dengan ide modern sehingga dikombinasikan dengan batik.

Busana dapat menampilkan gambaran visual atau karakter seseorang. Melalui gaya fashion tertentu, seseorang dapat menunjukkan jati dirinya. Gaya berbusana atau fashion sudah menjadi suatu media yang dipergunakan untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya, karena fashion mempunyai cara non-verbal untuk memproduksi makna dan nilai-nilai. Fashion juga merupakan symbol dan cerminan budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini fashion sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk menciptakan busana *ready to wear* yang unik, variatif, dan berkarakter sehingga dapat memberi pilihan desain yang berkualitas.

Melihat dari kebutuhan masyarakat akan fashion sebagai media untuk menunjukkan karakter, sifat, dan kepribadian dari situ munculah ide pengaplikasian dalam tahap jahit, dimana kain batik akan dipadukan dengan kain *jeans (denim)* dengan pengolahan *bleaching* dapat menambah kesan lebih *fun* pada gaya *streetstyle* juga *manipulating fabric* dengan cara kain *dipleats* mencerminkan kesan seperti ekor burung merak yang sedang tidak mengembangkan ekornya. Target yang dibidik dalam desain kali ini adalah wanita usia 20-40 tahun yang menyukai inovasi baru, hal unik, memiliki karakter, dan berani tampil beda. Saat ini tidak hanya di Indonesia, di luar negeri pun dapat menjadi peluang untuk busana *ready to wear* yang terinspirasi dari gaya *streetstyle* yang dipadukan dengan batik Indonesia, selain itu batik Indonesia banyak diminati masyarakat dunia sehingga ke eksistensinya tidak perlu diragukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang harus dipecahkan dalam koleksi rancangan kali ini, yaitu:

1. Pengolahan kain denim dan kain cotton agar dapat menampilkan kesan unik dan berbedapada busana.
2. Menggabungkan unsur etnik khas Tasikmalaya dengan *gayastreetstyle* untuk menghasilkan koleksi yang *edgy*.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam proses perancangan dibatasi pada:

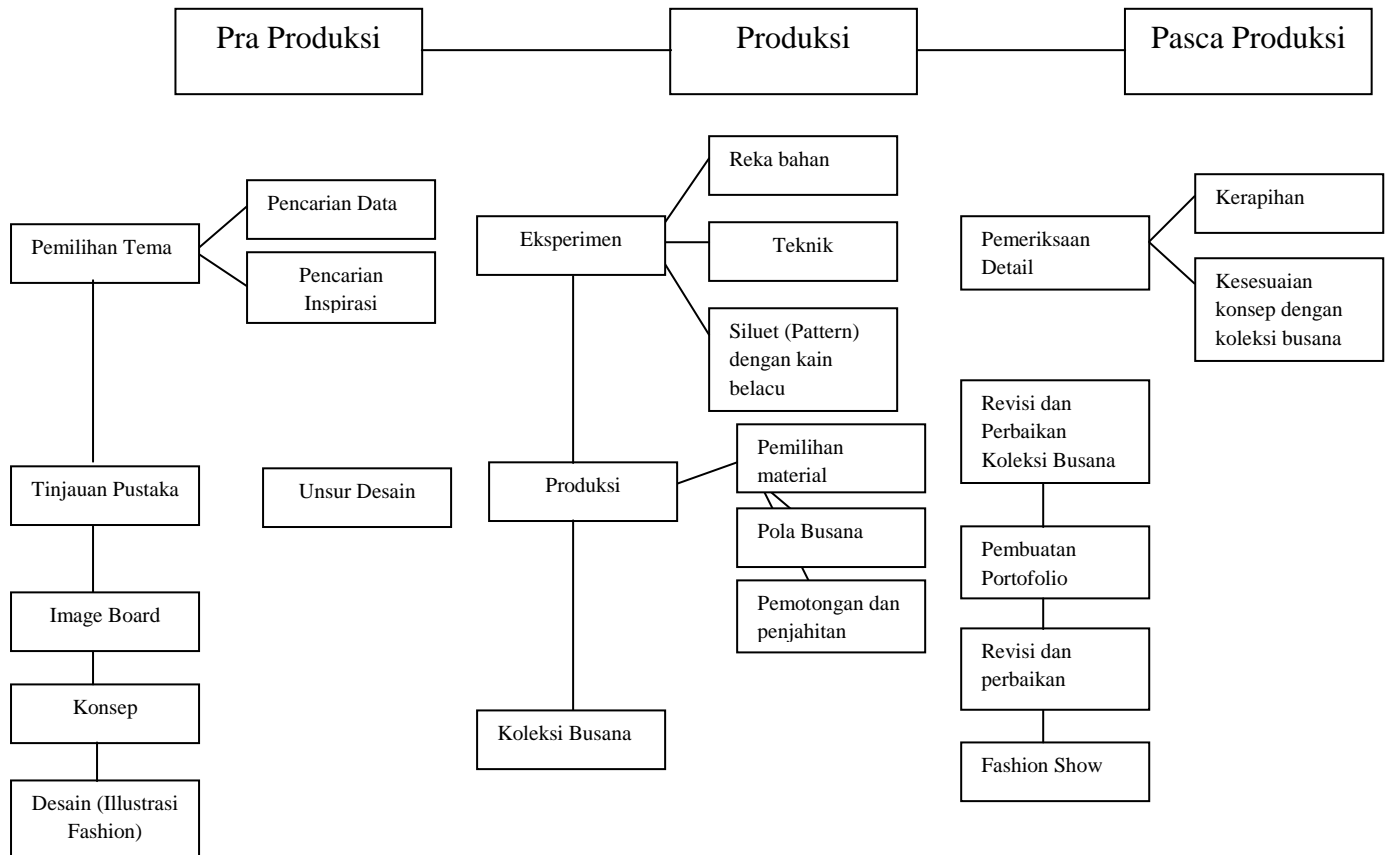
1. Menciptakan busana *ready to wear* yang *fun* mempunyai karakter *androgynous* dan memiliki ciri khas dengan adanya sentuhan batik dalam koleksi busana.
2. Mengombinasi reka bahan *pleats* dengan *bleaching* pada busana untuk menghasilkan keharmonisan koleksi.
3. Mengombinasi beberapa bahan yang berbeda yaitu kain katun, katun batik, kain corduroy dan *jeans (denim)* namun tetap memperhatikan kenyamanan dan kerapihan.
4. Warna yang di pakai adalah warna sejuk yang masih dalam satu *tones* seperti warna, biru muda, biru tua, dan hijau.
5. Teknik yang di pakai dalam tahap pembuatan koleksi tugas akhir lebih kepada teknik komposisi potongan kain yang diolah menjadi satu tampilan busana yang unik.

1.4 Tujuan Perancangan

Rancangan koleksi busana terkait bidang studi fashion, maka tertuju pada:

1. Menciptakan busana *ready to wear* dengan unsur Indonesia dipadukan pada *streetstyle* khususnya Teddy Boys.
2. Target wanita Indonesia berusia 20-40 tahun memiliki karakter *fun*, suka dengan gaya *androgyny* dan ingin tampil beda.
2. Menampilkan busana *ready to wear* dengan menggabungkan unsur tekstil Indonesia dan barat dapat menjadi koleksi busana yang unik dengan kain batik yang lebih mendominasi koleksi ini.
3. Diharapkan memberikan kesan atau sentuhan baru mengenai kain tradisional.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Metode Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya tahap penulisan dalam menyusun tugas akhir secara jelas dan sistematis, maka pembagian laporan tugas akhir terdiri dari lima bab dengan urutan bab pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang penjelasan latar belakang konsep yang diangkat, identifikasi masalah, menjelaskan tentang masalah-masalah yang muncul dalam pembuatan busana, tujuan perancangan, metode perancangan hingga sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori , berisikan landasan teori mengenai teori-teori dasar yang berhubungan langsung dengan konsep desain perancangan, berasal dari buku ataupun jurnal terakreditasi, dan website.

Bab III Deskripsi Objek Studi Perancangan, berisikan tentang deskripsi objek studi dimana pada bab ini akan dijelaskan mengenai inspirasi dan unsur-unsur yang digunakan dalam konsep perancangan.

Bab IV Konsep Perancangan, berisikan konsep perancangan khusus pada koleksi busana yang dihasilkan secara mendetail.

Bab V Penutup, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan laporan akhir dari segala kegiatan yang telah dilakukan oleh perancang. Selain itu pada bab penutup ini juga terdapat saran untuk memperbaiki dan menambah nilai rancangan sebagai solusi agar dapat menghasilkan rancangan atau koleksi busana yang lebih baik lagi.